

Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan *Self Control* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa.

Ade Fitriani Kusuma Septiarum, Susanti

¹Universitas Negeri Surabaya, ade.17080304008@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Financial management ialah *skill* yang semestinya dimiliki oleh mahasiswa dalam kehidupannya. Oleh lantaran tersebut, mahasiswa hendaknya memiliki pendapatan, mengikuti pembelajaran tentang keuangan di universitas, mampu menyeimbangkan pendapatan dengan pengeluaran, memahami jenis-jenis kegiatan keuangan, melakukan *self control* atas pengeluaran keuangan yang dilakukan, dan bisa mengatur keuangan pribadi. Maksud dari pengadaan riset ini guna menganalisis pengaruh antara literasi keuangan, pendapatan, dan *self control* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa. Jenis riset ini yakni penelitian kuantitatif asosiatif. Pengukuran variabel melalui skala *likert*. Populasi yang diteliti adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi 2018 dan 2019 berjumlah 117 mahasiswa. Jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin sejumlah 91 mahasiwa. Dalam pengambilan sampel menerapkan teknik Non-Probability Sampling dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner via online. Konklusi atas *output* riset ini yakni literasi keuangan, pendapatan, dan *self control* secara simultan dan parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi keuangan; pendapatan; *self control*; *financial management behavior*

Abstract

Financial management is a skill that students should have in their lives. As result, students should have an income, attend finance classes at uniersity be able to balance income and spending comprehend the many sorts of financial activities practice self-control over financial expenditures and be able to manage personal money. The goal of this study is to examine the impact of financial literacy income, and self-control on student financial management behaior. This is a associative quantitative study. Measurement of variables through a Likert scale. The population studied was the 2018 and 2019 Accounting Education Study Program students, totaling 117 students. The number of samples was determined using the Slovin formula for 91 students. The sampling approach employing the Non-Probability Sampling technique in conjunction with the Purposive Sampling technique. Techniques for collecting data using online surveys. This study report concludes that financial literacy, income, and self-control all have a substantial effect on students' money management behavior.

Keywords: financial literacy; income; *self control*; *financial management behavior*

*✉ Corresponding author: ade.17080304008@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, sektor perekonomian telah berkembang pesat dan memberikan peluang lebih besar kepada individu untuk mengakses produk dan layanan keuangan (ojk.go.id, 2021). Sehingga diketahui, hal itu mempengaruhi masyarakat Indonesia dan menyebabkan keanekaragaman kebutuhan masyarakat, ditambah dengan pola konsumsi yang bervariasi mengakibatkan tidak terkendalnya pengeluaran. Perilaku manajemen uang ialah kapabilitas diri guna, memperhitungkan, mengelola, mengendalikan, dan menyimpan sumber daya keuangan. Perilaku keuangan sangat penting bagi individu. Karena perilaku keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola keuangannya, menjadi terbiasa dengan perencanaan dan pengelolaan keuangannya dengan baik, serta memperbaiki masalah keuangannya (Khaddafi et al., 2021). Menurut Rizkiawati &

Asandimitra (2018) terdapat beberapa hal yang mampu dilaksanakan guna memanaejemen uang secara efektif, yakni menentukan suatu anggaran, melaksanakan aktivitas pembelian bergantung hanya pada urgensitasnya, dan berhutang kepada pihak lain dengan jangka waktu sewajarnya. Guna merealisasikan perilaku keuangan yang diharapkan, pengelolaan keuangan harus dirancang sedemikian rupa sehingga keputusan yang dibuat untuk keuangan pribadi maupun keluarga mampu terkelola dengan baik sehingga tercapainya kemakmuran ekonomi (Rumini *et al.*, 2019 dalam Sampoerno & Haryono, 2021).

Menurut *teori of emerging adulthood*, usia remajasaat ini mulai mempelajari keuangannya kira-kira usia 18-25. Individu di usia ini termasuk masa transisi dari pengaturan orang tua ke pengelolaan keuangan individu karena remaja mulai memasuki perguruan tinggi atau bekerja. Pada usia ini, proses pengelolaan keuangan seringkali menghadapi masalah keuangan. Ada banyak kemungkinan alasan untuk ini. Antara lain, belum memiliki penghasilan, penghasilan hanya berasal dari orang tua atau beasiswa, dan cadangan terbatas pada penggunaan bulanan (Asih & Khafid, 2020). Oleh lantaran tersebut, sewaktu mahasiswa mulai memasuki perguruan tinggi, ada perubahan kondisi ekonomi dan keuangan mereka, sehingga *financial management behavior* cenderung berubah. Misalnya, saat mereka mengurangi ketergantungan mereka pada orang tua karena jauh dari rumah, membangun kelompok pertemanan, menjalani pelatihan kerja dan memperoleh pekerjaan (Bamforth *et al.*, 2018).

Mahasiswa juga merupakan salah satu komponen masyarakat terbesar dalam hal jumlah dan akan berdampak signifikan terhadap perekonomian jika mahasiswa kelak mencari pekerjaan dan mulai mengatur finansial secara mandiri. Mahasiswa cenderung mengalami perubahan karena sesuatu yang ada di media sosial dijadikan sebagai patokan dalam gaya hidup, trend dan mode sehingga berpeluang besar dalam perubahan perilaku manajemen keuangan (Rachmawati & Nuryana, 2020). Sehingga menurut Rahma & Susanti (2022) sangatlah penting dalam memahami pengelolaan keuangan karena termasuk yang harus dimiliki mahasiswa dalam kehidupannya. Oleh karena itu, mahasiswa hendaknya memiliki pendapatan, mengikuti pembelajaran tentang keuangan di universitas, mampu menyeimbangkan pendapatan dengan pengeluaran, memahami jenis-jenis kegiatan keuangan, melakukan *self control* atas pengeluaran keuangan yang dilakukan, dan bisa mengatur keuangan pribadi (Prihartono & Asandimitra, 2018). Agar

Menurut *Planned Behavior Theory*, termuat mengenai perilaku yang dilakukan karena seorang individu memiliki maksud atau keinginan untuk melakukannya. *Planned Behavior Theory* menjelaskan tentang hasil analisis dan perubahan pada sikap manusia. Hasil dari teori ini kombinasi dari beberapa persepsi dalam perilaku sosial. Hasil teorinya juga ditentukan dengan memprediksi dan memahami perilaku tertentu. Niat adalah istilah yang mengacu pada aktivitas yang sebenarnya dan dapat memprediksi pola perilaku dengan benar. Ajzen juga menjelaskan bahwa latar belakang seseorang dapat memprediksi perilaku manusia (Ajzen, 1991). Faktornya berdasarkan: (1) Sikap, karakteristik kepribadian, nilai, emosi dan kecerdasan, semuanya berkontribusi pada kepribadian individual. (2) usia, jenis kelamin, etnis, pendidikan, uang dan agama, semua itu berperan dalam posisi sosial seseorang. (3) informasi yang berasal dari individu seperti pengalaman keahlian dan media. Untuk itu teori ini dijadikan sebagai dasar pemikiran untuk mendeskripsikan seperti apa literasi keuangan, pendapatan, dan *self control*.

Berdasarkan *research gap* yang telah ditemukan, literasi keuangan, pendapatan dan *self control* adalah semua variabel yang dapat mempengaruhi *financial management behavior*. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan Indonesia tumbuh dari 29,7% pada tahun 2016 menjadi 38,03% pada tahun 2019. Peningkatan tidak terlalu besar dan skor literasi keuangan Indonesia dikategorikan rendah dibandingkan dengan negara Singapura sebesar 96%, Malaysia sebesar 81%, dan Thailand sebesar 78% (Ojk.go.id, 2021). Namun, literasi keuangan dapat memungkinkan orang untuk memahami apa, bagaimana, mengapa, di mana, dan kapan membelanjakan uang. Literasi keuangan juga mengajarkan bagaimana mengimplementasikan terkait hal yang telah mereka pelajari guna meraih keberhasilan dan kebahagiaan di masa depan (Banthia & Dey, 2022). Sampoerno & Haryono (2021) menyatakan seseorang yang ingin mengambil keputusan tentang hal keuangan, dipermudah bila mempunyai pemahaman konsep keuangan. Situasi tersebut dikaji berdasarkan bagaimana mereka mengelola keuangan, berinvestasi dengan bijak, dan membayar asuransi tepat waktu. Perilaku mahasiswa dalam membelanjakan uang tergantung pada pengetahuannya. Kurangnya literasi keuangan pada tahap awal dapat menyebabkan manajemen keuangan pribadi yang buruk. Tujuan mempelajari literasi keuangan adalah untuk memberikan

edukasi kepada konsumen agar mereka membuat keputusan yang bertanggung jawab, mampu mengevaluasi kondisi keuangan mereka saat ini, dan bisa mengatur keuangan agar tidak menjadi beban keluarga. Ketika diamati dari sudut pandang mahasiswa, literasi keuangan berperan penting untuk pengetahuan dan keahlian keuangan bila dikembangkan sejak dini karena menghasilkan landasan bagi perilaku dan stabilitas keuangan di masa akan datang (Sundarasen et al., 2016). Apabila mahasiswa yang tidak memiliki literasi keuangan lebih cenderung melakukan kesalahan pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang tidak memiliki literasi keuangan karena menghabiskan uang setiap hari, akan menghadapi masalah keuangan yang kompleks. Untuk itu, mahasiswa perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan agar dapat mengambil keputusan keuangan mengenai pengeluaran keuangannya (Asih & Khafid, 2020). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sampoerno & Haryono (2021), Rachmawati & Nuryana (2020).

Pendapatan adalah faktor kedua yang diduga mempengaruhi *financial management behavior*. Perspektif Dwinta (2010) pendapatan yakni pendapatan pribadi, kadang-kadang disebutkan sebagai pendapatan sebelum pajak, yang digunakan dalam menghitung total pendapatan individu yang disesuaikan untuk tujuan pajak pendapatan. Sumber pendapatan terbesar mahasiswa adalah uang saku dari orang tua atau beasiswa yang diterima setiap semester. Hal ini dikonfirmasi oleh studi dari Novianti et al. (2016), namun pada penelitian Budiono (2020), Arifa & Setiyani (2020) tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap *financial management behavior*. Karena menurut Aizcorbe et al (2003) dalam Arifa & Setiyani (2020) keluarga dengan total pendapat yang lebih rendah berkemungkinan dengan begitu rendah untuk menabung. Sehingga, *income* tak terlepas dari *financial management behavior*. Jika mahasiswa menghasilkan banyak uang itu nantinya akan mempengaruhi perilaku mereka dalam pengelolaan keuangan di kemudian hari.

Variabel ketiga yang diyakini mempengaruhi *financial management behavior* adalah *self control*. Menurut Putra et al. (2013), *self control* berlandas pada kepraktisan atau kesukaran individu yang berhubungan dengan pengaturan diri dalam mengelola keuangan. Niat dan perilaku tertentu pada akhirnya menentukan aspek-aspek tersebut. Serta tingkat kenyamanan atau kesulitan individu terkait dengan faktor-faktor yang mendorong atau menghambat *self control* dalam manajemen keuangan. Peningkatan *self control* bisa menciptakan individu menunda keinginannya guna membeli sesuatu akibatnya mereka termotivasi untuk menabung dengan keyakinan bahwa situasi keuangan mereka akan membaik dibandingkan dengan orang-orang dengan taraf *self control* yang buruk. Disamping itu, *self control* yang tinggi dapat mengurangi kecemasan tentang uang dan merasa percaya diri tentang situasi keuangan mereka masa sekarang maupun di masa mendatang (Strömbäck et al., 2017). Faktor lingkungan sekitar juga mempengaruhi dalam hal mengubah pengendalian diri seseorang dalam berperilaku terhadap uangnya dengan cara yang terbaik bila seseorang itu dalam lingkungan yang mendukung untuk kontrol keuangan (Khaddafi et al., 2021). Hal ini sesuai dengan riset Hikmah et al. (2020), dan Sampoerno & Haryono (2021).

Berdasarkan riset terdahulu dijumpai *output* riset yang tak sama. Hasil studi dari Waty et al., (2021) menjelaskan bahwasanya literasi keuangan tidak menyumbangkan dampak signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Lalu riset dari Arifa & Setiyani (2020), Arifin (2017), dan Asmin et al. (2021) menemukan bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Studi dari Muchamad Aliffarizani (2015) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *self control* mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa dengan arah negatif.

Mengacu dari pemaparan di atas, maka tujuan diadakannya riset ini yakni guna mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam literasi keuangan, pendapatan, dan *self control* terhadap *perilaku manajemen keuangan (financial management behavior)*.

METODE PENELITIAN

Output yang disajikan dalam bentuk statistik yang menerapkan analisis yang ada untuk menilai hipotesis yang dibuat dalam penelitian. Pengukuran variabel memanfaatkan skala *likert*. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi adalah populasi yang diteliti. Kriteria yang digunakan meliputi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya yang sedang/telah menempuh mata kuliah akuntansi manajemen dan manajemen keuangan, sehingga menghasilkan

sampel 117 Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 dan 2019. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sejumlah 91. Pendekatan penentuan sampel melalui tekni Non-Probability Sampling dengan Purposive Sampling. Prosedur pengumpulan data melalui survei online. Semua data utama untuk penelitian ini adalah jawaban kuesioner dari responden. Karena terdapat lebih dari satu variabel bebas, sehingga perlu dilakukannya analisis regresi linier berganda. Nantinya, data tersebut akan diperiksa menggunakan SPSS 25.

Variabel bebas riset ini meliputi literasi keuangan (X1), pendapatan (X2), dan *self-control* (X3). *Financial management behavior* merupakan variabel terikat (Y). Pengelolaan kas, pengelolaan kredit, dan pengelolaan tabungan digunakan untuk mengukur variabel *financial management behavior* (Y). Literasi keuangan (X1) mengacu pada pemahaman keuangan yang mendasar. Variabel pendapatan (X2) dihitung dengan menggunakan indikator yang digunakan dalam penelitian Arifa & Setiyani (2020) yaitu jumlah uang yang diterima setiap bulan dalam rupiah. Variabel *self-control* (X3) dinilai menggunakan indikator kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dan reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan software SPSS 25.0, instrumen telah disebarkan kepada sampel sejumlah 36. Uji validitas memperlihatkan bahwasanya item penelitian dalam riset ini valid sebab semua item yang diujikan bernilai r hitungannya $> r$ tabel (0.329). Untuk uji reliabilitas mengemukakan *output Cronbach Alpha* dengan nilai $> 0,60$ sehingga pernyataan sebagai alat ukur dan dinyatakan valid. Selanjutnya, untuk menentukan hipotesis yang telah dirumuskan diterima ataupun ditolak, perlu analisis regresi linier berganda.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi	Std. Error
(Constant)	8,175	2,731
Literasi Keuangan	,232	,115
Pendapatan	,765	,137
<i>Self Control</i>	,543	,133

Sumber: diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil analisis tabel 1, maka dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 8,175 + 0,232 X_1 + 0,765 X_2 + 0,543 X_3$$

Keterangan:

- Y = *Financial Management Behavior*
 X1 = Literasi Keuangan
 X2 = Pendapatan
 X3 = *Self Control*

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi berdistribusi normal atau tidak, dengan memakai *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari tes normalitas tersebut yakni:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: diolah peneliti, 2022

Sesuai hasil uji normalitas pada tabel 1, menunjukkan uji normalitas menggunakan Kolomogrov Smirnov adalah $0,200 > 0,05$ yang dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig* dan dinyatakan data terdistribusi secara normal.

Uji selanjutnya adalah uji multikolinieritas. *Output* uji multikolinearitas memperlihatkan bahwasanya ketiga variabel bebas bernilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , yang menyiratkan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinieritas antara variabel literasi keuangan, pendapatan, dan *self control* ketika *financial management behavior* sebagai variabel dependen.

Uji asumsi klasik yang terakhir, uji heteroskedastisitas dimanfaatkan guna mendeteksi ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residu antar data dalam model regresi dengan menguji nilai signifikasinya. Berdasarkan tabel 3 uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan variabel X1 yaitu literasi keuangan menunjukkan tingkat signifikasi sebesar 0,162 lalu variabel X2 pendapatan menunjukkan tingkat signifikasi sebesar 0,159 dan variabel ketiga yaitu *self control* menunjukkan signifikasi sebesar 0,818. Jika model regresi menunjukkan dipersibilitas lebih dari 0,05, maka penelitian tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tahap selanjutnya yakni melakukan uji F dan Uji T. F_{hitung} sebesar 27.223 dengan perbedaan signifikan sebesar 0,000, sesuai dengan hasil uji F pada tabel 4. Hasil ini memperlihatkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 disetujui. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27.223 > 1.9876$) dan taraf signifikansi $< 0,05$. Menghasilkan *output* bahwa pengetahuan keuangan, pendapatan, dan *self-control* berpengaruh besar pada perilaku manajemen keuangan pada waktu yang sama.

Hasil uji T pada tabel 5 memperlihatkan bahwasanya variabel literasi keuangan bernilai 0,029. Hal ini menandakan kalau literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan uang. Uji T untuk variabel pendapatan dihitung dengan sig. 0,035. Pendapatan memiliki pengaruh yang cukup besar pada perilaku manajemen keuangan, menurut hasil tes. Nilai sig pada perhitungan uji T pada variabel pengendalian diri adalah 0,021. Berdasarkan uji tersebut dapat diartikan variabel *self control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Self Control terhadap Financial Management Behavior pada mahasiswa

Menurut temuan penelitian literasi keuangan, pendapatan, dan pengendalian diri semuanya memiliki pengaruh besar pada perilaku pengelolaan uang mahasiswa. Diperoleh hasil uji F dengan nilai F_{hitung} 27,223 dengan perbedaan signifikasi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwasanya hipotesis terbukti karena perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, pendapatan, dan *self control*. Hasilnya bisa dilihat pada Adjusted R square sebesar 0,339, artinya menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan *self-control* berpengaruh 33,9% terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan pengaruh faktor lain di luar penelitian ini. Menurut Khoirunnisa & Rochmawati (2021) Literasi keuangan dapat membantu individu dalam menyaring informasi yang mereka butuhkan untuk mengelola keuangan dan meningkatkan kesejahteraan *financial* mereka. Akibatnya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya, begitu pula sebaliknya. Demikian pula menurut Arifa & Setiyani, (2020) terkait dengan *theory of planned behavior*, bila sikap dan norma yang menarik tentang suatu perilaku, maka berpengaruh besar pada perilaku yang dilakukan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik perilaku pengelolaan uang.

Menurut *theory of planned behavior*, Seseorang berperilaku berdasarkan maksud dan tujuannya. Ini mencakup aspek sosial seperti *income* yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap hal tertentu. Sebab *income* yang meningkat, pengelolaan keuangan yang lebih baik akan mampu mengatasi berbagai kendala, dan diyakini pengelolaan keuangan akan membaik (Budiono, 2020). Lalu menurut Sampoerno & Haryono, (2021) manajemen pengeluaran dapat dilakukan dengan melawan keinginan untuk membelanjakan kebutuhan sekunder, maka semakin baik *financial management behavior* karena *self-control* yang ditingkatkan.

Pengaruh Literasi Keuangan dengan Financial Management Behavior

Variabel literasi keuangan mendapatkan nilai sig. sebesar 0,029 terhadap *financial management behavior* berarti dari pernyataan tersebut pendapatan berpengaruh besar terhadap *financial management behavior*. Sejalan dengan studi Rahma & Susanti (2022) menemukan bahwa pengetahuan keuangan meningkatkan perilaku pengelolaan uang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik dapat mengelola dananya secara efisien dan tepat, serta membuat penilaian keuangan yang baik dan mengelola sumber dayanya secara optimal. Mereka juga berwawasan dan menerapkan pengetahuan keuangan di kehidupan sehari-hari sejak mendapat pengetahuan dari kuliah, memahami dan melaksanakan metode realistis untuk mengelola uang pribadi. Semakin banyak mahasiswa yang ingin belajar tentang literasi keuangan, semakin baik perilaku pengelolaan uang mereka. Di sisi lain, kurangnya kemauan untuk belajar literasi keuangan bisa memperburuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Demikian pula penelitian dari Purwanti (2021) mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu membentuk diri individu guna memutuskan dengan bijak dan bisa meningkatkan keamanan dan kesejahteraan finansial. Orang yang paham finansial akan memahami kesulitan keuangan dan perilaku keuangan dengan lebih baik. Semakin banyak pemahaman finansial seseorang, semakin baik pula dia mengontrol keuangannya (Rachmawati & Nuryana, 2020).

Pengaruh Pendapatan dengan *Financial Management Behavior*

Nilai sig pada variabel pendapatan. 0,035 terhadap *financial management behavior*. Ini menandakan bahwa pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa uang memiliki dampak yang substansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut temuan survei ini, tingkat pendapatan siswa masuk dalam kategori tingkat pendapatan tinggi yaitu hingga Rp 3.500.000 per bulan. Pendapatan di tiap individu memberikan kesempatan untuk menangani keuangan dengan bijak. Studi ini menemukan bahwa rata-rata pendapatan mahasiswa digunakan untuk membayar tagihan dan belanja. Hal ini terlihat dari jawaban responden. Dalam kebanyakan kasus, item tagihan menunjukkan bahwa semua tagihan dibayar tepat waktu, dan item tagihan sering kali pembayaran dengan tunai. Bersamaan dengan menabung, berinvestasi, dan asuransi dibayar secara rutin. Hal ini masuk akal mengingat pendapatan mahasiswa masih tergolong sedang karena hanya dibelanjakan untuk tagihan dan konsumsi. Sehingga membuat mahasiswa dengan pendapatan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan. Sama halnya dengan penelitian Asih & Khafid (2020) pendapatan merupakan faktor penting dalam kesuksesan finansial. Sejalan dengan hasil penelitian dari Masdupi et al. (2020) tingkat pendapatan mempengaruhi perilaku keuangan karena kekayaan memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan keuangan. Semakin tinggi pendapatan, semakin bertanggung jawab perilaku keuangan akan ada.

Dalam penelitian ini, lingkungan yang dimaksud mempengaruhi perilaku ekonomi, atau pendapatan. Karena berdasarkan penelitian Komaria (2020) pendapatan pribadi yang relatif tinggi memberikan peluang guna berperilaku dengan tanggung jawab dalam mengalokasikan *income* guna keperluan sehari-hari dan merealisasikan tujuan keuangan yang wajar melalui beberapa alternatif sebagai upaya guna mewujudkan *output* yang optimum.

Pengaruh *Self Control* dengan *Financial Management Behavior*

Nilai sig. pada variabel *self control* 0,021 terhadap *financial management behavior*. Bisa dimaknai bahwasanya pendapatan memengaruhi *financial management behavior* secara signifikan. Sesuai dengan pernyataan (Arifa & Setiyani, 2020) mereka yang memiliki pengendalian diri yang hebat ingin menunda kesenangan sesaat dan akan mendapat imbalan atas manfaat jangka panjang. Terbukti dengan seseorang yang meningkatkan manajemen keuangan karena memikirkan sebab dan akibat, dapat merangsang individu itu untuk mengatur keuangan mereka. Serta mahasiswa yang mempraktikkan disiplin diri dalam manajemen keuangan pribadi lebih mungkin untuk mempertimbangkan sebelum membuat keputusan. Sebaliknya bila mahasiswa yang tidak disiplin cenderung bertindak tanpa memikirkan konsekuensinya. Meningkatkan *self control* mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi karena mahasiswa yang memiliki disiplin diri terbiasa memperhatikan dan memikirkan implikasinya sebelum membelanjakan.

KESIMPULAN

Mengacu *output* riset dan penjabaran dari pembahasan maka kesimpulannya yakni: 1) Literasi keuangan berdampak pada *financial management behavior* mahasiswa. Mahasiswa yang menunjukkan literasi keuangan yang kuat akan mengembangkan keterampilan pengelolaan uang mereka. 2) Terdapat pengaruh pendapat terhadap *financial management behavior*. 3) Terdapat pengaruh *self control* terhadap *financial management behavior*. 4) Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Self Control pada *Financial Management Behavior*.

Berlandaskan *output* riset yang mengemukakan beberapa aspek yang berdampak pada *financial management behavior*, sehingga menciptakan saran dari peneliti yang ditujukan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan. Bagi Otoritas Jasa Keuangan, diharapkan memberikan sosialisasi perihal literasi keuangan untuk menambah pengetahuan masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, besar harapan mampu melakukan pemodifikasian riset dengan memberikan tambahan topik yang dianggap mampu berkontribusi terhadap *financial management behavior* guna menambah literatur penelitian selanjutnya. Pendistribusian kuesioner juga harus disebarluaskan secara merata berdasarkan kriteria responden yang telah ditentukan sebelumnya sehingga tidak terfokus hanya pada satu bidang dan *output* yang diinginkan lebih optimal. Hal tersebut dikarenakan dijumpainya keterbatasan dalam riset ini, di mana pendistribusian kuesioner sebatas via online saja yang menyebabkan aktivitas penyebaran tak merata dan hanya berfokus pada karakteristik tertentu, seperti berdasarkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi 2018 dan 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Arifin, A. Z. (2017). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3), 635–648.
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening. *Ekonomic Education Analysis*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>
- Bamforth, J., Jebarajakirthy, C., & Geursen, G. (2018). Understanding undergraduates' money management behaviour: a study beyond financial literacy. *International Journal of Bank Marketing*, 36(7), 1285–1310. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2017-0104>
- Banthia, D., & Dey, S. K. (2022). Impact of Financial Knowledge, Financial Attitude and Financial Behaviour on Financial Literacy: Structural Equation Modeling Approach. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 327–337. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100133>
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 284–295.
- Dwinta, I. dan C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Hikmah, M., Worokinasih, S., & Damayanti, C. R. (2020). FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR: HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY, SELF-CONTROL, DAN COMPULSIVE BUYING. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 151–163.
- Khaddafi, M., Aryani, R. A., & Heikal, M. (2021). the Effect of Financial Knowledge and Personal Net Income on the Financial Behavior of Malikussaleh University Employees With Locus of Control As Moderating Variables. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v1i1.1>

- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Komaria, N. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Personal Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Karyawan Generasi Milenial Pt. Petrokimia Gresik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Masdupi, E., Rasyid, R., & Rahmiati. (2020). Financial Management Behavior at Productive Age Community in Bukittinggi. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 124, 673–681. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.133>
- Muchamad Aliffarizani. (2015). PENGARUH KONTROL DIRI, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN NILAI MATERIALISME TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN GURU SEKOLAH MENENGAH UMUM DI GRESIK. *STIE Perbanas Surabaya*, April, 5–24.
- Novianti, S., Tanjung, A. R., & Darlis, E. (2016). PENGARUH LOCUS OF CONTROL, FINANCIAL KNOWLEDGE, INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR. *Ekonomi*, 24(3), 141–152. <http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12620012/index.pdf>
- Ojk.go.id. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. Ojk.Go.Id.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Purwanti. (2021). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, persepsi kemudahan, sosial demografi penggunaan dana dompet digital terhadap financial management behavior (Studi empiris konsumen mahasiswa di Pelita Bangsa). *Jurnal Daya Saing*, 7(1), 57–64. <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/554>
- Putra, A., Handayani, S., & Pambudi, A. (2013). Perilaku pengendalian diri pada perilaku manajemen keuangan personal berdasarkan pada teori planned behavior menggunakan pendekatan partial least square. *JP FEB Unsoed*, 3(1), 309–314.
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis*, 9(1), 18-23166–23181. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Rahma, F. A., & Susanti. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–107.
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Sundarasan, D. S., Rahman, M. S., & Danaraj, J. (2016). Impact of Financial Literacy, Financial Socialization Agents, and Parental Norms on Money Management. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1), 140–156.
- Waty, N. Q., Triwahyuningtyas, N., & Warman, E. (2021). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(3), 477–495.